

**PERAN YAYASAN KOLIBRI DALAM PENGUATAN PARIWISATA
BERBASIS KOMUNITAS DI KAWASAN KONSERVASI BUKIT LAWANG**Fransiskus Aginta Rendy kacaribu¹, Sulian Ekomila²Universitas Negeri Medan^{1,2}fransiskusaginta@gmail.com¹, sulianekomila@unimed.ac.id²***Abstract***

The strategy carried out by the Kolibri Foundation and the local community in Bukit Lawang can create sustainable tourism. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach. This research was conducted in the Bukit Lawang Plantation tourist village, Bahorok sub-district, Langkat district. Data collection techniques are through participant observation, in-depth interviews, documentation. The results of this study indicate that currently there is a collaborative program carried out by the Kolibri Foundation and the local community as a strategy in developing tourist attractions in the Bukit Lawang Plantation village, including: First, the WING project program is also called processing waste into new products. Second, the English language training program, this collaborative program provides benefits for Bukit Lawang tourism, especially locals who get jobs as tour guides and accommodation staff. Third, the conservation education program, this program is carried out every 2 months and cleaning the conservation tourism area is carried out together with the provision of materials. Fourth, the additional lodging program with the addition of lodging makes foreign tourists more interested and can see orangutans directly every day. Fifth, the jungle taxi program is a jungle taxi offer for foreign tourists who visit the Foundation to learn so that they are interested in enjoying the jungle taxi program while they explore the forest to see various animals. Sixth, the introduction program for tour packages such as local tourism products in the form of tours, or even orangutan rehabilitation. Seventh, the fish conservation and breeding program in the river and this program is said to be interesting because of the preservation of koi fish in the river.

Keywords: *Strategy, Program, Kolibri Foundation, Local Community, Tourists.*

Abstrak

Strategi yang dilakukan Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal di Bukit Lawang dapat menciptakan pariwisata berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di desa wisata Perkebunan Bukit Lawang, kecamatan Bahorok, kabupaten Langkat. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pada saat ini adanya program kolaborasi yang dilakukan Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal sebagai strategi dalam mengembangkan objek wisata di desa Perkebunan Bukit Lawang antara lain: Pertama, program projek WING disebut juga dengan mengolah sampah menjadi produk baru. Kedua, program pelatihan berbahasa inggris program kolaborasi ini memberikan manfaat bagi wisata Bukit Lawang khususnya lokal yang memperoleh pekerjaan sebagai pemandu wisata dan staff penginapan. Ketiga, program pendidikan konservasi program ini dilaksanakan setiap 2 bulan sekali dan membersihkan wilayah wisata konservasi dilakukan bersamaan dengan pemberian materi. Keempat, Program penambahan penginapan dengan ditambah nya penginapan membuat wisatawan mancanegara semakin tertarik dan bisa setiap hari melihat orangutan secara langsung. Kelima, program jungle taxi

yaitu penawaran jungle Taxi bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Yayasan untuk belajar sehingga mereka tertarik untuk menikmati program jungle taxi sekaligus mereka menjelajahi hutan untuk melihat beragam hewan. Keenam, program pengenalan paket wisata seperti produk wisata lokal ini berupa tour wisata, atau bahkan rehabilitasi orangutan. Ketujuh, program pelestarian dan pembibitan ikan di sungai dan program ini dikatakan menarik karena pelestarian ikan koi di sungai.

Kata Kunci: Strategi, Program, Yayasan Kolibri, Masyarakat Lokal, Wisatawan.

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, pariwisata memegang peranan yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata, kesejahteraan masyarakat pun turut meningkat. Salah satu bentuk perkembangan tersebut terlihat dari terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan tetap terpeliharanya budaya lokal. Kehadiran lapangan kerja menjadi sumber penghasilan baik bagi masyarakat maupun destinasi wisata itu sendiri. Peningkatan pendapatan dan pelestarian budaya lokal berkontribusi pada kemajuan pariwisata yang berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan serta mengelola sumber daya yang ada sebagai bentuk upaya dalam menjaga keutuhan budaya, keanekaragaman hayati, serta menjaga kehidupan ekosistem. Salah satu pariwisata berkelanjutan yang masih berkembang adalah wisata Perkebunan Bukit Lawang. Wisata Perkebunan Bukit Lawang termasuk dalam wisata yang masih dikembangkan dan dilestarikan. Menurut Voa Indonesia (Pelestarian wisata alam [Youtube Vidio] yang diambil pada tanggal 28 November 2024 (<https://www.voaindonesia.com/>) wisata ini sudah ada sejak tahun 1973 dan masih berkembang hingga saat ini. Wisata Perkebunan Bukit Lawang adalah lokasi yang menarik dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Pada jurnal yang berjudul “Proses Pengembangan Pariwisata di Kota Surabaya antara Pemerintah dan Non Pemerintah dalam Perspektif Tata Kelola Kolaboratif” ditulis oleh Priambodo, (2022). Pada penelitian ini terdapat beberapa pengelolaan yaitu mengadakan parade seni selama 3 bulan awal hingga akhir. Berbeda dengan wisata Bukit Lawang yang menekankan strategi kolaborasi untuk menarik perhatian wisatawan, sehingga memperoleh hasil berupa penghargaan ADWI (Anugrah Desa Wisata Indonesia) tahun 2023. Selain menarik minat wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata alam tersebut, destinasi ini juga menjadi perhatian para peneliti yang tertarik menggali potensi serta sumber daya yang berkembang di Wisata Perkebunan Bukit Lawang. Salah satu hal yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan maupun peneliti adalah adanya strategi kolaborasi antara Yayasan Kolibri dan masyarakat

setempat dalam mengembangkan objek wisata, yang turut mendorong meningkatnya minat kunjungan ke kawasan tersebut. Menurut Dewi dengan bukunya yang berjudul “Konsep dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Kawasan Pesisir” (2021) bagaimana wisata alam berkembang di wilayah pesisir dengan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan, keterlibatan masyarakat, sama dengan bagaimana untuk mempertahankan wisata Bukit Lawang dengan strategi kolaborasi yang dilakukan. Sama halnya dengan kolaborasi yang dilakukan oleh Yayasan Kolibri dengan melibatkan masyarakat lokal dalam mengembangkan objek wisata di Bukit Lawang yang memberikan hasil yaitu memperoleh pendapatan ekonomi dan keterampilan bagi masyarakat. Kolaborasi ini dilakukan sesuai dengan indikator pariwisata berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan memiliki beberapa indikator antaranya: melestarikan lingkungan wisata alam, meningkatkan faktor sosial ekonomi masyarakat, dan melestarikan budaya lokal yang terdapat di desa wisata (Mariati, 2023). Indikator ini dilihat dari keterkaitan lembaga lokal dengan masyarakat untuk melakukan proses kolaborasi. Hubungan yang dilakukan dalam pengembangan wisata yaitu menambah atau membangun sarana, penginapan, serta mengembangkan keragaman budaya lokal di wisata alam.

Pembangunan ini tidak lepas dari campur tangan pihak pariwisata. Sehingga para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata dan berusaha berdampak positif kepada lingkungan, ekonomi, dan masyarakat (Rosita, 2021). Pengembangan pariwisata memerlukan strategi kolaborasi melalui peran profesi pariwisata dengan masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata (Sugita, 2021). Namun, ketertarikan para wisatawan kali ini terhadap pengembangan objek wisata yaitu adanya strategi kolaborasi antara lembaga non profit yang tidak mengharapkan uang dengan masyarakat lokal. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti program kolaborasi yang dilakukan oleh Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal dalam mengembangkan objek wisata di Bukit Lawang. Penelitian ini berusaha mengungkap keberhasilan yang diperoleh oleh Yayasan non profit dengan keterlibatan masyarakat lokal untuk mempertahankan kelestarian wisata alam Bukit Lawang. Penelitian ini akan menganalisis strategi kolaborasi apa saja yang dilakukan Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal dalam mengembangkan objek wisata di Bukit Lawang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, (2020) bahwa penelitian kualitatif merupakan alat utama dalam metode penelitian

yang berlandaskan positivisme atau filsafat interpretatif yang menganalisis keadaan alam. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha menjelaskan peristiwa atau kejadian berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subyek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya menurut Sugiyono (2020). Metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar atau foto yang sesuai dengan permasalahan apa yang diangkat seperti contoh foto dengan pengurus yayasan Kolibri di wisata Bukit Lawang sekaligus mewawancarai kolaborasi apa yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2020) dokumentasi merupakan data yang dapat memberikan data history dari penelitian berupa catatan administrasi, surat, memo, serta dokumen berkaitan dengan penelitian. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi berdasarkan dari Ayusari (2020:60), dan dokumentasi. Penggunaan teknik pengumpulan data yang digunakan akan mendukung validitas dan kehandalan temuan dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memahami teknik analisis data yang tepat, peneliti dapat menghasilkan wawasan yang lebih dalam dan informasi yang berharga dari dataset yang ada. Pada konteks penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan pada fakta yang ditemukan, yaitu informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi kolaborasi yang dilakukan Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal di Bukit Lawang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informan yang saya wawancarai bahwa Perkebunan Bukit Lawang adalah nama tempat wisata di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara yang terletak 68 km sebelah barat laut kota Binjai dan sekitar 80 km di sebelah barat laut kota Medan. Desa Bukit Lawang salah satu desa yang sekitarannya memiliki hutan yang membukit. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) desa Perkebunan Bukit Lawang, letak geografis desa adalah 2°05' - 4°05' Lintang Utara dan 98°30' Bujur Timur, dengan luas desa 1926,60 Ha. Ketinggian Perkebunan Bukit Lawang adalah 108 dml dengan suhu berkisaran 23°C dan curah hujan

berkisaran 4500/5000 mm/tahun, dan merupakan desa hujan tropis Wisatawan dapat melakukan trekking di dalam hutan Taman Nasional Gunung Leuser yang memiliki kontur tanah relatif berbukit serta kondisi tanah yang cenderung basah dan berlumpur seperti jenis tanah di kawasan hutan hujan tropis.

Pemerintahan desa dilaksanakan dengan asas otonomi daerah yang artinya ialah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan sesuai dengan perundang undangan (Dahiri, 2020:61). Desa Bukit Lawang memiliki pengurus dalam mengembangkan desa mulai dari segi sosial hingga ekonomi, di desa Perkebunan Bukit Lawang saat ini memiliki 7 dusun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang memiliki peran di Yayasan Kolibri dan yang bekerja di wisata Perkebunan Bukit Lawang, dapat disimpulkan strategi yang dilakukan oleh Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal dalam mengembangkan wisata adalah sebagai berikut: Pertama, Yayasan Kolibri mengadakan beberapa program atau kegiatan dalam membantu pengembangan objek wisata di Bukit Lawang yaitu kegiatan projek WING bertujuan untuk membersihkan dan melestarikan alam sehingga menambah daya tarik wisatawan berkunjung ke wisata dan sampah tersebut diolah menjadi produk baru contohnya seperti keranjang sampah dari botol bekas, dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa kegiatan projek WING ini bukan hanya mengelolah sampah menjadi barang baru tetapi ada berupa program lainnya. Projek WING ini sebenarnya memiliki kepanjangan Wildlife, Indonesia, and Green).

Kedua, Pelatihan berbahasa inggris merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melatih kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga dapat membantu proses pengembangan keberlanjutan dari tempat objek wisata di Bukit Lawang. Pada program ini menjadi strategi kolaborasi bagi Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal dalam mengembangkan objek wisata di Bukit Lawang. Program kolaborasi ini memberikan manfaat bagi wisata Bukit Lawang khususnya bagi masyarakat lokal yang memperoleh pekerjaan sebagai pemandu wisata dan staff penginapan dari hasil program tersebut. Program ini juga memberikan pemasukan atau uang kepada masyarakat lokal dari hasil mereka sebagai pemandu wisata dan staff penginapan serta pengembangan juga untuk wisata Bukit Lawang melalui SDM yang sudah semakin maju dari berkat pelatihan tersebut.

Ketiga, Strategi yang dilakukan oleh Yayasan Kolibri dalam mengembangkan objek wisata adalah program Pendidikan tentang konservasi yang ditujukan untuk masyarakat lokal serta wisatawan, guna pelestarian lingkungan di sekitar wisata tetap diterapkan dan

dilaksanakan dengan baik. Program ini dilaksanakan setiap 2 bulan sekali dan membersihkan wilayah wisata konservasi dilakukan bersamaan dengan pemberian materi. Hasil paparan dari program Pendidikan tentang konservasi diatas menunjukkan bahwa program ini sebagai salah satu strategi yang masih dilakukan pada kolaborasi Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal untuk mengembangkan objek wisata di Perkebunan Bukit Lawang. Analisis pada teori yang digunakan memberikan manfaat kepada masyarakat lokal yaitu menambah pengetahuan masyarakat tentang konservasi dan membuat masyarakat tahu pentingnya menjaga kelestarian wisata dan sungai sehingga tidak terjadi nya longsor atau bencana banjir.

Keempat, Pada strategi ini Yayasan Kolibri serta masyarakat lokal saling bekerjasama untuk mengembangkan homestay di Wisata Bukit Lawang sehingga banyak wisatawan yang tertarik berkunjung. Saat ini, wisata di Bukit Lawang menambah penginapan dengan berbagai keunikan masing masing nya mulai dari kuliner, bahan bangunan yang dipakai hingga tempat dibangunnya penginapan tersebut. Penginapan ini menjadi tempat bagi wisatawan mancanegara maupun lokal saat berlibur di wisata tersebut, dan dengan ditambah nya penginapan di sekitaran Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) membuat wisatawan mancanegara semakin tertarik dan ingin menetap lama di wisata Bukit Lawang karena bisa setiap hari melihat orangutan secara langsung tidak seperti yang mereka lihat biasanya di kebun binatang dengan keindahan hutan konservasi Bukit Lawang.

Kelima, Jungle Taxi merupakan program kolaborasi yang dibuat oleh pemandu wisata selaku masyarakat lokal dengan tujuan memudahkan akses wisatawan lokal maupun mancanegara dalam mengeksplorasi wisata alam Bukit Lawang. Jungle Taxi juga bagian dari upaya untuk mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan dan mendukung ekowisata di Bukit Lawang, yang memfokuskan pada pelestarian alam dan kehidupan satwa liar. Kolaborasi yang dilakukan oleh masyarakat lokal ini mengikutsertakan tenaga dari Yayasan Kolibri dalam hal memberikan penawaran jungle Taxi bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Yayasan untuk belajar dan memberikan bantuan, sehingga mereka tertarik untuk menikmati program jungle taxi sekaligus mereka menjelajahi hutan untuk melihat beragam hewan dan tumbuhan yang hamper punah di Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL).

Keenam, Pengenalan produk wisata lokal merupakan salah satu strategi Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal dalam mengembangkan objek wisata di Bukit Lawang. Produk wisata lokal ini berupa tour wisata, atau bahkan rehabilitasi orangutan serta kerajinan tangan. Paket wisata ini bertujuan sebagai meningkatkan kesadaran dan pengetahuan wisatawan tentang Bukit Lawang, mendorong kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara, mengembangkan

ekonomi lokal melalui pariwisata seperti contoh mengenalkan kuliner khas dari wisata Bukit Lawang kepada wisatawan lalu, mereka menikmati kuliner tersebut sehingga meningkatkan pendapatan wisata. kolaborasi ini dilakukan bertujuan untuk memperkenalkan kepada wisatawan mancanegara maupun dalam negeri sehingga mereka dapat mengenal wisata alam Bukit Lawang dan menikmati produk produk wisata lokal yang terdapat pada wisata Bukit Lawang. Produk wisata yang saat ini masih diminati oleh wisatawan adalah jungle trekking dan konservasi hutan tidak lupa dengan kuliner khas wisata yang mereka nikmati saat berkunjung.

Ketujuh, Program pembibitan dan pelestarian ikan di sungai Bahorok merupakan strategi yang dilakukan oleh masyarakat lokal guna mengembangkan objek wisata serta mempertahankan penghargaan yang telah diperoleh. Sungai Bahorok terkenal sebagai lokasi wisata dengan keindahan yang membuat wisatawan nyaman. Oleh karena itu, pentingnya pelestarian ikan dilakukan secara berkelanjutan. Program tersebut mulai dari tahun 2023 sampai sekarang memberikan hasil yang baik berkat kegiatan ini di promosikan oleh pihak wisata serta masyarakat guna menekankan keunikan wisata Bukit Lawang yang mengedepankan konservasi. Tetapi sebelumnya program ini dibantu langsung dari lembaga lain yaitu Yayasan Masyarakat Batas Leuser (YMBL). Kegiatan ini pak dedi selaku ketua Yayasan Masyarakat Batas Leuser membantu kegiatan tersebut dengan melakukan kampanye di website, dan media sosial karena yayasan ini melaksanakan misi untuk melestarikan ekosistem dari adanya pemberdayaan masyarakat batas leuser.

Penelitian ini menggunakan teori pembangunan pariwisata berkelanjutan (Sustainable Tourism Development Theory) untuk membantu dalam mengatasi permasalahan pada kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal dalam mengembangkan objek wisata pasca penghargaan ADWI (Anugrah Desa Wisata Indonesia). Peran teori yang dikemukakan oleh D. Fennel & C. Cooper adalah menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan lingkungan dengan cara menjaga ekosistem wisata, teori ini menekankan peran aktif masyarakat lokal dalam proses pembangunan pariwisata.

Selanjutnya, teori ini menekankan perlindungan warisan budaya dan tradisi lokal, dengan mempromosikan budaya lokal melalui kegiatan pariwisata. Yayasan Kolibri dapat meningkatkan nilai nilai budaya di kalangan wisatawan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak lepas dari kesadaran pihak pihak yang berkepentingan atau kolaborasi Stakeholder yang dimana dalam pengembangan objek wisata adanya saling membutuhkan satu

sama lain sehingga saling bekerjasama dalam mewujudkan wisata alam lebih terkenal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai strategi kolaborasi antara Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal dalam mengembangkan objek wisata di Bukit Lawang dapat disimpulkan bahwa adanya strategi kolaborasi yang dilakukan antaranya: Pertama, Yayasan Kolibri mengadakan beberapa program atau kegiatan dalam membantu pengembangan objek wisata di Bukit Lawang yaitu kegiatan projek WING bertujuan untuk membersihkan dan melestarikan alam sehingga menambah daya tarik wisatawan berkunjung ke wisata dan sampah tersebut diolah menjadi produk baru. Kedua, Pelatihan berbahasa inggris merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melatih kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga dapat membantu proses pengembangan keberlanjutan dari tempat objek wisata di Bukit Lawang. Ketiga, Strategi yang dilakukan oleh Yayasan Kolibri dalam mengembangkan objek wisata adalah program Pendidikan tentang konservasi yang ditujukan untuk masyarakat lokal serta wisatawan, guna pelestarian lingkungan di sekitar wisata tetap diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Keempat, Pada strategi ini Yayasan Kolibri serta masyarakat lokal saling bekerjasama untuk mengembangkan *homestay* di Wisata Bukit Lawang sehingga banyak wisatawan yang tertarik berkunjung. Kelima, Jungle Taxi merupakan program kolaborasi yang dibuat oleh pemandu wisata selaku masyarakat lokal dengan tujuan memudahkan akses wisatawan lokal maupun mancanegara dalam mengeksplorasi wisata alam Bukit Lawang. Keenam, Pengenalan produk wisata lokal merupakan salah satu strategi Yayasan Kolibri dan masyarakat lokal dalam mengembangkan objek wisata di Bukit Lawang. Ketujuh, Program pembibitan dan pelestarian ikan di sungai Bahorok merupakan strategi yang dilakukan oleh masyarakat lokal guna mengembangkan objek wisata serta mempertahankan penghargaan yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahiri, L. (2020). Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Pemerintahan Kecamatan Ternate Utara dalam Sistem Pelayanan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintahan Daerah. *Jurnal Hukum*, 4(1), 60-66.
<https://doi.org/10.22146/jik.57462>
- Dewi, R. (2021). *Konsep Dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Kawasan Pesisir*. Bandung: Penerbit Adab.
- Mariati, S. (2023). *PARIWISATA BERKELANJUTAN KRITERIA DAN INDIKATOR*. Malang:

Penerbit Inara Publisher

- Priambodo, B. (2022). Proses Pengembangan Pariwisata Di Kota Surabaya Antara Pemerintah Dan Non Pemerintah Dalam Perspektif Tata Kelola Kolaboratif. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 2(2), 35–42.
<https://doi.org/10.22225/jcpa.2.2.5860.35-42>
- Rosita, R. (2021). PENGANTAR PARIWISATA. Manado: Penerbit Widina.
- Sugita, I. W., & Wisnawa, I. M. B. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Bali Menghadapi Pandemi Covid-19 melalui Peran Asosiasi Profesi Pariwisata. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 5(1), 30-50.
- Sugiyono, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Umrati, S. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*. Jakarta: Takaza Innovatix Labs.
- Voaindonesia.com. (2024, 21 April). Yayasan Kolibri. Diakses pada 28 November 2024, dari <https://www.voaindonesia.com/>